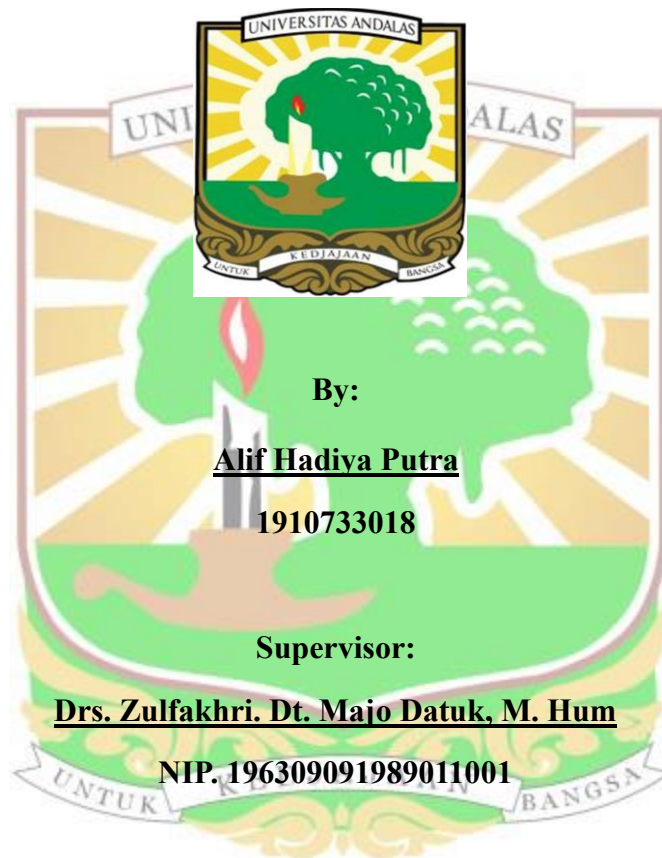


**AN ANALYSIS OF ENGLISH FRICATIVES IN THE STUDENTS' PRONUNCIATION
AT MAN 1 BUKITTINGGI**

A Thesis

*Submitted in Partial Fulfillment to the Requirements
for the Degree of Sarjana Humaniora*



By:

Alif Hadiya Putra

1910733018

Supervisor:

Drs. Zulfakhri. Dt. Majo Datuk, M. Hum

NIP. 196309091989011001

ENGLISH STUDY PROGRAM

FACULTY OF HUMANITIES

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the errors in pronouncing fricative consonants. There are two problems in this study, namely: (1) How are the English fricative consonants produced by the students at MAN 1 Bukittinggi; (2) What are the factors that influence the errors in pronouncing the fricative consonants at MAN 1 Bukittinggi. This study uses a qualitative method and the participants were 20 twelve-grader students of MAN 1 Bukittinggi. There are 500 pronunciations taken from 25 words. The writer recorded student pronunciation, divided into three positions initial, medial, and final. Then, the researcher calculated the data by using the pronunciation score method. In analyzing the data, the main theories used in this research were the theories developed by Giegerich (2005), Ellis (1994), and Selinker and Gazz (2008). The data analysis revealed an average pronunciation score of 12.15 among students, with a score range between 3.9. Afterward, the findings revealed that many students still have problems pronouncing fricative sounds, especially the consonants who doesn't exist in the Indonesian pronunciation system. For example, consonant sounds in the final position [θ], [ð], [v], and [ʒ]. However, the students also had difficulty pronouncing consonants [f], [z], and [ʃ] in the medial and final positions. In conclusion, the ability of twelve grader students at MAN 1 Bukittinggi to pronounce fricative consonants in English is Poor. The errors in second language acquisition can be attributed to two types of factors: interlingual and intralingual. Interlingual factors arise when a learner's existing language habits, patterns and rules hinder them from acquiring the patterns and rules of the second language. Intralingual factors, on the other hand, occur when learners are not familiar with both target languages, leading to difficulties in using them.

Keywords: *Errors analysis, pronunciation, English fricative sound, students' ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengucapan konsonan frikatif. Ada dua permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana konsonan frikatif bahasa Inggris yang dihasilkan siswa di MAN 1 Bukittinggi; (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi kesalahan pengucapan konsonan frikatif di MAN 1 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan partisipannya adalah 20 siswa kelas dua-belas MAN 1 Bukittinggi. Terdapat 500 pengucapan yang diambil dari 25 kata. Penulis merekam pengucapan konsonan frikatif yang dilakukan siswa, yang dibagi menjadi tiga posisi awal, tengah, dan akhir. Kemudian, peneliti menghitung datanya dengan menggunakan metode pronunciation score. Dalam menganalisis data, teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh Giegerich (2005), Ellis (1994) dan Selinker dan Gass (2008). Analisis data menunjukkan skor pengucapan rata-rata siswa adalah 12,15, dengan kisaran skor antara 3,9. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengucapkan bunyi frikatif, terutama konsonan yang tidak ada dalam sistem pengucapan bahasa Indonesia. Misalnya bunyi konsonan pada posisi akhir [θ], [ð], [v], dan [ʒ]. Namun siswa juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan konsonan [f], [z], dan [ʃ] pada posisi medial dan akhir. Kesimpulannya, kemampuan siswa kelas dua belas di MAN 1 Bukittinggi dalam mengucapkan konsonan frikatif dalam bahasa Inggris adalah Buruk. Kesalahan dalam pemerolehan bahasa kedua dapat dikaitkan dengan dua jenis faktor: interlingual dan intralingual. Faktor antarbahasa muncul ketika kebiasaan, pola, dan aturan bahasa pelajar yang ada menghalangi mereka untuk memperoleh pola dan aturan bahasa kedua. Faktor intralingual, di sisi lain, terjadi ketika peserta didik tidak terbiasa dengan kedua bahasa target, yang menyebabkan kesulitan dalam menggunakannya.

Kata kunci: *Analisis kesalahan, pengucapan, bunyi frikatif bahasa Inggris, kemampuan*